

## Pengajaran Bilingual di Sekolah Dasar: Kajian Tahapan, Manfaat, dan Tantangannya

Zidan Muhammad Rizqi Akbar, Bangun Zaenal Miftah, Ravina Kaltsum Labibah<sup>3</sup>,  
Mawarna Febriani, Isna Yatul Khasanah, Arif Widagdo

Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD), Fakultas Ilmu Pendidikan dan Psikologi,  
Universitas Negeri Semarang

### ARTICLE INFO

#### Article history:

Received May 05, 2025

Revised May 10, 2025

Accepted May 19, 2025

Available online May 25, 2025

#### Kata Kunci:

pembelajaran bilingual, sekolah dasar,  
kemampuan bahasa Inggris.

#### Keywords:

Bilingual learning, primary school, English  
language skills.



This is an open access article under the CC BY-SA license.  
Copyright © 2025 by Author. Published by Yayasan Daarul  
Huda

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi pembelajaran bilingual dalam meningkatkan kemampuan bahasa Inggris siswa sekolah dasar. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode studi pustaka. Sumber data yang digunakan berasal dari berbagai literatur, jurnal, dan hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan topik pembelajaran bilingual. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi literatur atau studi pustaka yang dianalisis secara deskriptif. Penelitian ini mengkaji beberapa aspek penting, yaitu pengertian pembelajaran bilingual, tujuan, manfaat, tahapan pelaksanaan, tantangan, serta strategi penerapannya di lingkungan sekolah dasar. Hasil dari kajian ini menunjukkan bahwa pembelajaran bilingual memiliki peran penting dalam meningkatkan kemampuan komunikasi, kognitif, dan pemahaman lintas budaya siswa. Meskipun dihadapkan pada tantangan seperti keterbatasan sumber daya dan kemampuan guru, penerapan strategi yang tepat mampu mendukung efektivitas proses pembelajaran. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa pembelajaran bilingual dapat diterapkan secara efektif di sekolah dasar dengan perencanaan dan

pengelolaan yang baik, sehingga mampu meningkatkan kompetensi bahasa siswa dalam menghadapi era globalisasi.

### ABSTRACT

*This study aims to describe the implementation of bilingual learning in improving the English language skills of elementary school students. This research is a qualitative research with literature study method. The data sources used come from various literatures, journals, and previous research results that are relevant to the topic of bilingual learning. The data collection technique is done through literature study or literature study which is analyzed descriptively. This study examines several important aspects, namely the definition of bilingual learning, objectives, benefits, stages of implementation, challenges, and implementation strategies in the elementary school environment. The results of this study show that bilingual learning has an important role in improving students' communication, cognitive and cross-cultural understanding skills. Although faced with challenges such as limited resources and teacher abilities, the application of appropriate strategies can support the effectiveness of the learning process. The conclusion of this study is that bilingual learning can be effectively implemented in elementary schools with good planning and management, so as to improve students' language competence in facing the era of globalization.*

### PENDAHULUAN

Salah satu aspek yang paling penting dalam pembangunan suatu negara adalah sistem pendidikannya. Generasi muda dapat memperoleh nilai-nilai, informasi, dan kemampuan yang diperlukan untuk menghadapi tantangan global melalui pendidikan. Oleh karena itu, pendidikan harus terus dikembangkan dan ditingkatkan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat yang terus berubah.

Seiring dengan perubahan zaman, bahasa Indonesia tidak lagi jadi bahasa satu satunya yang digunakan di dalam sistem pendidikan Indonesia. Bahasa Indonesia bukan lagi menjadi bahasa eksklusif yang digunakan di Indonesia, khususnya di dalam kelas. Orang Indonesia harus mahir berbahasa asing seperti bahasa Inggris karena tuntutan persaingan internasional. Biasanya sejalan dengan apa yang dilihat oleh Eny (dalam Danis Anindita P. dan Mega Febriani S., 2022) bahwa mahasiswa perlu secara aktif belajar bahasa Inggris agar dapat berkomunikasi baik secara lisan maupun tulisan. Oleh karena itu, perlu bagi

\*\*Corresponding Author

Email: [Zidanakbar371@students.unnes.ac.id](mailto:Zidanakbar371@students.unnes.ac.id), [bangunzaenal@students.unnes.ac.id2](mailto:bangunzaenal@students.unnes.ac.id2), [ravinakaltsum1403@students.unnes.ac.id3](mailto:ravinakaltsum1403@students.unnes.ac.id3),  
[mawarnafebriani@students.unnes.ac.id4](mailto:mawarnafebriani@students.unnes.ac.id4), [isnayatulkh@students.unnes.ac.id5](mailto:isnayatulkh@students.unnes.ac.id5), [arifwidagdo@mail.unnes.ac.id6](mailto:arifwidagdo@mail.unnes.ac.id6)

siswa untuk menjadi mahir dalam menggunakan bahasa Inggris baik dalam lingkungan akademik maupun non-akademik.

Bagaimanapun, kemampuan dialek bahasa Inggris masyarakat Indonesia masih tergolong sedang. Upaya memajukan kualitas pengajaran wajib dilakukan agar aset manusia dapat dimajukan agar Sumber Daya Manusia (SDM) dapat meningkat. Memajukan kualitas pendidikan pada dasarnya tidak dapat dilaksanakan secara tidak menentu, tidak berkelanjutan, dan tanpa tindakan yang hati-hati karena tentu saja hal tersebut tidak akan mencapai tujuan yang telah ditetapkan beberapa waktu belakangan ini. Oleh karena itu, diperlukan tindakan yang hati-hati, terorganisir, dan terstruktur dengan baik agar tujuan-tujuan tersebut dapat tercapai.

Kondisi ini menuntut keterlibatan pemerintah dalam melakukan pengaturan dan pengembangan dengan harapan dapat mendukung peserta didik yang kurang mampu dalam mempelajari Bahasa Inggris. Berbagai penataan yang dilakukan diantaranya mata pelajaran bahasa Inggris diadukan sebagai muatan lokal dalam kurikulum merdeka. Bukan hanya sebatas kebijakan pengaturan tersebut, pemerintah sekarang ini sudah mulai menyiapkan pendekatan dalam bentuk mewujudkan pembelajaran bilingual. Dengan hadirnya pembelajaran bilingual, dipercaya dapat menjadi solusi bagi peserta didik untuk terus menghafal dan memanfaatkan bahasa Inggris sekecil apapun ketika mereka berada di sekolah.

Menurut (Noge.2018) Pembelajaran bilingual memberikan manfaat yang luar biasa bagi para siswa dalam memahami materi pembelajaran dalam dua dialek dan membuat perbedaan dalam menghadapi tantangan dunia kerja jangka panjang. Pembelajaran bilingual semakin menjadi perhatian dan diciptakan dalam pengajaran, sehingga para guru harus memahami secara mendalam dan melaksanakannya secara tepat sehingga setiap persiapan pembelajaran dapat berjalan dengan sukses dan efektif dengan memanfaatkan kedua dialek yang digunakan (Nareswari et al. 2023).

Setiap mata pelajaran di seluruh jenjang pendidikan, termasuk sekolah dasar, menerapkan pembelajaran dwi bahasa atau dua bahasa. Kemampuan sistem pembelajaran di tingkat sekolah dasar berperan penting dalam membentuk fondasi awal bagi perkembangan individu maupun sosial, serta menjadi titik awal menuju jenjang pendidikan yang lebih tinggi (Sulkifli, 2021). Di fase ini, peserta didik mulai diperkenalkan pada dinamika kehidupan berkelompok, nilai-nilai solidaritas, keterbukaan untuk belajar dari berbagai pihak, tanggung jawab terhadap tugas, dan semangat sportivitas (Hayati et al., 2021). Oleh karena itu, anak-anak usia sekolah dasar perlu menyerap berbagai pengetahuan dan keterampilan kontemporer yang diajarkan di sekolah agar mereka mampu menjalin hubungan sosial yang sehat, menumbuhkan minat terhadap angka dan bahasa, serta memperkaya perbendaharaan kosakata (Sabani, 2019). Dengan demikian, penting bagi siswa sekolah dasar untuk percaya diri dalam potensi mereka dalam menyerap beragam ilmu dan kecakapan modern yang disajikan selama proses pendidikan dasar berlangsung.

Salah satu metode pengajaran yang dapat meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris siswa adalah pengajaran bilingual. Pengajaran bilingual yaitu sebuah metode pengajaran yang menggunakan dua bahasa, yaitu bahasa ibu dan bahasa target. Dalam hal ini yaitu bahasa Indonesia dan bahasa Inggris, dalam proses belajar mengajar. Metode ini dapat membantu siswa memahami konsep-konsep yang lebih kompleks dan meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris mereka. Apalagi di tingkat sekolah dasar yang masih dalam lingkup awal dalam pembelajaran bahasa Inggris. Pembelajaran bilingual di sekolah dasar sangat penting dilakukan karena pemerolehan bahasa kedua pada anak di sekolah juga terjadi karena adanya pengajaran bahasa Inggris. Jadi tidak monoton pada satu bahasa yang digunakan yaitu Bahasa Indonesia. Pengajaran tersebut dilakukan sebagai bentuk dari bagian masyarakat global. Pengajaran bahasa Inggris di sekolah telah diberikan sejak anak-anak.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan terhadap pembelajaran bilingual. yaitu untuk mengetahui apa itu pengertian pengajaran bilingual, tujuan dari pengajaran bilingual, manfaat dari adanya pengajaran bilingual, tahapan dalam pengajaran bilingual, dan tantangan apa saja yang terdapat dalam pengajaran bilingual serta strateginya.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian kepustakaan adalah metode penelitian yang mengumpulkan informasi dan data dari berbagai sumber di perpustakaan, seperti buku, artikel, dan jurnal yang relevan. Proses ini dilakukan secara sistematis untuk mengolah dan menyimpulkan data guna menemukan solusi atas permasalahan yang dihadapi. Data dikumpulkan dengan mencari dan menganalisis informasi dari berbagai sumber yang telah ditentukan sebelum kemudian dianalisis lebih mendalam untuk mendukung gagasan yang telah diperoleh. Dalam artikel ini, metode yang digunakan adalah studi pustaka (library research), yang berfokus pada pemahaman teori-teori dari literatur yang berkaitan dengan penelitian untuk memperoleh landasan secara teoritis dengan data yang konseptual sehingga mendukung pembahasan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Pengertian Pengajaran Bilingual

Bilingualisme merupakan kemampuan seseorang dalam menggunakan dua bahasa secara aktif dan efektif. Kemampuan menggunakan dua bahasa dengan tingkat kemahiran yang sama dikenal sebagai dwibahasa, menurut Bloomfield (dalam Chaer dan Agustina, 2014:85). Ini menunjukkan bahwa orang tersebut tidak mengalami kesulitan dalam berkomunikasi dalam kedua bahasa. Maksud dari pendapat Bloomfield tersebut, yakni ketika seseorang menguasai dua bahasa, ia akan mampu dengan baik menggunakan kedua bahasa tersebut. Pendapat Bloomfield kemudian dikembangkan lebih lanjut oleh Robert Lado (1964:214), yang menyatakan bahwa bilingualisme merupakan kemampuan seseorang dalam menggunakan dua bahasa dengan kualitas yang setara atau hampir setara. Secara teknis, istilah ini mengacu pada penguasaan terhadap dua bahasa, tanpa mempersoalkan tingkat kemahirannya.

Macnamara (1967) juga memberikan pandangannya mengenai bilingualisme, yaitu sebagai kemampuan seseorang dalam menggunakan bahasa pertama (B1) dan bahasa kedua (B2), meskipun penguasaan terhadap B2 hanya berada pada tingkat dasar atau terbatas. Ini berarti bahwa seorang dwibahasawan tidak perlu menguasai bahasa kedua secara aktif dan produktif; cukup memiliki kemampuan memahami bahasa kedua saja sudah memadai. Kedua pendapat tersebut menyatakan bahwa seseorang yang dapat menggunakan dua bahasa atau bilingual tidak harus mampu menggunakan kedua bahasa tersebut dengan baik, cukup memahami bahasa kedua saja sudah cukup untuk disebut bilingual.

Dalam bahasa Indonesia, istilah bilingualisme dikenal dengan sebutan kewibahasaan. Secara bahasa, bilingualisme merupakan situasi yang merujuk pada penggunaan dwibahasa oleh seseorang. Seorang penutur yang berganti-ganti antara dua bahasa dalam interaksinya dengan orang lain dikatakan bilingual dalam konteks sosiolinguistik. Sejalan dengan pandangan Mackey dan Fishman (dalam Chaer dan Agustina, 2014:84), bilingualisme dipahami sebagai kemampuan seorang penutur dalam menggunakan dua bahasa secara bergantian ketika berinteraksi dengan anggota masyarakat lainnya. Individu yang memiliki kemampuan dalam menggunakan dua bahasa tentu harus memiliki penguasaan atas dwibahasa tersebut, yakni bahasa Ibu sebagai bahasa pertama dan bahasa lain yang menjadi bahasa kedua. Individu yang mampu menguasai kedwibahasaan ini biasanya disebut sebagai orang bilingual, sedangkan kemampuan untuk menggunakan dua bahasa disebut bilingualitas. Bilingualisme dalam bidang pendidikan diterapkan dengan adanya pembelajaran bahasa asing.

Pembelajaran bilingual menurut Hermers and Blanc dalam Istanti (2009), merupakan metode pendidikan di mana setidaknya dua bahasa digunakan untuk perencanaan dan penyajian kurikulum. Ini menunjukkan bagaimana pendidikan dwibahasa diterapkan menggunakan dua bahasa. Dalam metode pembelajaran bahasa pertama, bahasa yang sudah dikuasai digunakan, dan siswa kemudian akan diajarkan untuk menguasai bahasa kedua. Menurut Haugen (dalam Chaer dan Agustina, 2014:86), seseorang dapat disebut bilingual apabila memiliki pengetahuan terhadap dua bahasa atau lebih. Kemampuan ini tidak selalu harus diwujudkan dalam bentuk penggunaan aktif; cukup jika individu tersebut mampu memahami kedua bahasa tersebut. Haugen juga menegaskan bahwa mempelajari bahasa kedua, terutama bahasa asing, tidak serta-merta akan memengaruhi bahasa pertama yang telah dikuasai. Sebab bahasa asing yang dipelajari oleh seseorang berada pada tingkat kedua setelah bahasa asli.

Pada bidang pendidikan, adanya pembelajaran bilingual dapat membantu siswa menjadi lebih fleksibel dalam lingkungan multibahasa dan memberikan kesempatan yang lebih baik untuk berpartisipasi dalam masyarakat global. Sebagai bahasa Internasional, bahasa Inggris menjadi fokus utama pembelajaran bahasa asing di berbagai negara, salah satunya Indonesia. Pengajaran bahasa Inggris di sekolah telah ada pada jenjang sekolah dasar, ketika anak menginjak usia dini. Hal ini menjadi asumsi bahwa bahasa Inggris dianggap sebagai bahasa kedua anak setelah bahasa Indonesia.

### Tujuan Pengajaran Bilingual

Pengajaran bilingual di sekolah dasar di Indonesia memiliki beberapa tujuan yang sangat penting, baik untuk perkembangan akademis maupun sosial siswa. Berikut adalah beberapa tujuan utama dari pengajaran bilingual:

1. Peningkatan Kemampuan Bahasa. Pengajaran bilingual bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berbahasa asing, terutama bahasa Inggris, di kalangan siswa. Dengan menggunakan dua bahasa dalam proses pembelajaran, siswa dapat mengembangkan keterampilan berbahasa mereka secara lebih efektif. Keadaan ini tidak hanya mendukung pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran, tetapi juga meningkatkan kemampuan mereka dalam berkomunikasi secara lebih efektif di tingkat global.
2. Pengembangan Kognitif. Belajar dalam dua bahasa dapat meningkatkan keterampilan kognitif siswa. Menurut berbagai penelitian, anak-anak yang berpartisipasi dalam program bilingual biasanya memiliki kemampuan berpikir kritis yang lebih baik dan lebih mahir dalam

mengidentifikasi pola linguistik. Ini juga membantu siswa untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan baru secara linguistik.

3. Meningkatkan Kepercayaan Diri. Ketika berbicara dalam bahasa ibu mereka atau bahasa asing, siswa yang bersekolah di sekolah bilingual biasanya menunjukkan kepercayaan diri yang lebih besar. Mereka merasa lebih siap untuk berinteraksi dengan orang lain dan menghadapi tantangan baru.
4. Persiapan untuk Pendidikan Lanjut. Program pendidikan dwibahasa memberikan dasar yang kokoh bagi siswa untuk membangun saat mereka melanjutkan pendidikan lebih lanjut. Siswa dengan kemampuan linguistik yang kuat dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan belajar yang baru dan beragam lebih cepat.
5. Memperluas Pengetahuan Budaya. Pengajaran bilingual tidak hanya berfokus pada penguasaan bahasa, tetapi juga membuka wawasan siswa terhadap keberagaman budaya dan perspektif global. Hal ini dapat membantu mereka menjadi individu yang lebih terbuka dan toleran terhadap perbedaan.
6. Meningkatkan Prestasi Akademik. Penerapan dua bahasa dalam proses pembelajaran mampu memperdalam pemahaman konsep yang dimiliki siswa, yang pada akhirnya berdampak positif terhadap peningkatan prestasi akademik mereka. Siswa yang terlibat dalam program bilingual seringkali menunjukkan hasil yang lebih baik dalam ujian dan tugas akademik.

### **Manfaat Pengajaran Bilingual**

Pengajaran bilingual memiliki dampak besar bagi kemajuan kualitas pembelajaran di Indonesia. Peserta didik mendapatkan pembelajaran bilingual tidak semata hanya memberikan materi dengan bahasa asing saja, namun juga menambahkan soft skill peserta didik dalam kategori bahasa. Pembelajaran bilingual dapat meningkatkan perkembangan kognitif peserta didik, pembelajaran ini dapat membantu anak-anak untuk memperoleh keterampilan linguistik dengan lebih cepat. Manfaat pembelajaran bilingual juga selaras dengan manfaat salah satu teknik dari bilingual yaitu translanguaging. Baker mengatakan bahwa pengajaran bilingual memiliki empat manfaat utama jika ditinjau dari teknik translanguaging dalam pembelajaran bilingual, manfaat tersebut sebagai berikut (Baker, C., & Wright Wayne. (2021) :

1. Meningkatkan pemahaman materi. Dengan memanfaatkan bahasa pertama, siswa dapat lebih mudah memahami konsep-konsep baru dalam bahasa target.
2. Mengembangkan keterampilan dalam bahasa kedua. Translanguaging memungkinkan siswa menggunakan bahasa yang lebih dominan untuk memperkuat pemahaman dalam bahasa yang lebih lemah.
3. Mendukung keterlibatan orang tua dalam pembelajaran siswa. Dengan menggunakan translanguaging, orang tua yang tidak fasih dalam bahasa target tetap dapat membantu anak-anak mereka dalam belajar.
4. Memfasilitasi pengembangan bilingualisme akademik. Siswa dapat mengembangkan keterampilan akademik dalam kedua bahasa tanpa harus meninggalkan salah satunya.

Pada intinya, pendapat Baker adalah translanguaging dapat menjadi alat yang efektif dalam membantu siswa tidak hanya dalam memahami materi bahasa Inggris, namun juga kemampuan berpikir kritis mereka. Selain ditinjau dari pendapat Baker, manfaat dari pengajaran bilingual menurut Ninawati dalam tulisannya yang berisi tentang rangkuman manfaat dan keuntungan dari anak-anak yang mendapat pengajaran bilingual menurut beberapa pakar ahli, sebagai berikut (Ninawati, M. (n.d.) :

1. Anak menjadi mudah dalam berkomunikasi.
2. Teliti terhadap perubahan arti serta makna dari kedua bahasa yang telah dipelajari
3. Anak menjadi peka terhadap aspek pragmatis kedua bahasa yang telah dipelajari.
4. Anak menjadi lebih fleksibel dan kreatif.
5. Anak memiliki orientasi analisis yang baik.
6. Pembelajaran bilingual juga dapat meningkatkan pengetahuan peserta didik, menurut (Kurniawan et al., n.d.) manfaat pembelajaran bilingual, yaitu:
7. Mampu mengembangkan kecerdasan kognitif,
8. Meningkatkan kemampuan sosial,
9. Meningkatkan kesehatan untuk membantu melindungi dari hilang ingatan

Berdasarkan pendapat-pendapat yang sudah disebutkan, pengajaran bilingual dapat merubah keseharian peserta didik menjadi lebih sensitif terhadap bahasa, serta menjadikan peserta didik pembelajar yang cepat dalam pemahaman materi yang diberikan, pengajaran bilingual dapat meningkatkan kemampuan otak peserta didik sehingga dapat meningkatkan kemampuan daya ingat khususnya terkait dengan bahasa juga peserta didik mendapatkan kemampuan untuk multitasking sejak dini.

### **Tahapan Pengajaran Bilingual**

Pembelajaran bilingual merupakan proses pendidikan yang menggunakan dua bahasa sebagai media pengantar dalam kegiatan belajar-mengajar. Tujuan dari model ini adalah untuk mengembangkan kompetensi siswa dalam kedua bahasa, baik bahasa ibu maupun bahasa kedua, serta meningkatkan pemahaman konsep secara menyeluruh. Agar pembelajaran bilingual dapat diterapkan secara efektif, perlu adanya tahapan yang sistematis dan terstruktur. Berikut adalah tahapan umum dalam pembelajaran bilingual:

1. Tahap Eksposur (Paparan Awal). Pada tahap ini, siswa mulai diperkenalkan dengan bahasa kedua secara bertahap. Penggunaan bahasa kedua dilakukan dalam konteks yang sederhana dan familiar, seperti perintah kelas, salam, atau kegiatan rutin harian. Tujuannya adalah agar siswa mulai terbiasa mendengar dan mengenali kosakata dasar serta struktur bahasa secara natural.
2. Tahap Transisi. Setelah siswa mulai mengenal bahasa kedua, guru dapat mulai menyisipkan materi pembelajaran dalam kedua bahasa. Bahasa ibu tetap digunakan sebagai alat bantu utama untuk memastikan pemahaman siswa, sementara bahasa kedua mulai digunakan dalam istilah atau frasa tertentu yang berkaitan dengan topik pelajaran. Tahap ini sangat penting untuk membangun kepercayaan diri siswa dalam menggunakan bahasa kedua.
3. Tahap Penguatan. Pada tahap ini, proporsi penggunaan bahasa kedua dalam pembelajaran mulai ditingkatkan. Guru dapat menggunakan bahasa kedua untuk menyampaikan instruksi, menjelaskan konsep, dan berdiskusi dengan siswa. Bahasa ibu masih digunakan sebagai jembatan untuk memperjelas informasi yang kompleks, namun siswa didorong untuk lebih aktif menggunakan bahasa kedua dalam komunikasi lisan dan tulisan.
4. Tahap Mandiri. Tahap ini menandai kesiapan siswa dalam menggunakan bahasa kedua secara aktif dan mandiri dalam konteks akademik. Bahasa kedua digunakan secara dominan dalam proses pembelajaran, termasuk dalam kegiatan diskusi, tugas tertulis, dan presentasi. Penggunaan bahasa ibu diminimalkan, kecuali untuk menjelaskan konsep yang sangat sulit atau dalam situasi tertentu.

Dengan mengikuti tahapan-tahapan ini secara konsisten, pembelajaran bilingual dapat menciptakan lingkungan belajar yang inklusif, menumbuhkan keterampilan berbahasa yang seimbang, dan mendorong pemahaman materi yang lebih mendalam. Penerapan tahapan ini perlu disesuaikan dengan usia, latar belakang bahasa siswa, dan konteks pendidikan masing-masing.

### **Tantangan Pengajaran Bilingual**

Dalam KBBI, tantangan merupakan hal atau objek yang membangkitkan tekad untuk meningkatkan kemampuan dalam mengatasi masalah. Orang tua dan guru suatu saat akan menghadapi masalah pada anak dan peserta didik dalam pengajaran bilingualnya. Berikut ini beberapa tantangan yang mungkin dihadapi oleh orang tua dan guru:

1. Memilih pendekatan yang tepat. Hal ini menjadi salah satu poin penting yang perlu diperhatikan. Karena, jika kita sebagai guru ingin mengajarkan bahasa bilingual kepada peserta didik maka kita perlu memperhatikan jenis pendekatan apa yang perlu digunakan. Sebab, peserta didik pastinya masih terlalu asing atau tidak terbiasa untuk menggunakan bahasa bilingual. Selain itu, pada masa anak-anak terjadi sebuah tahapan perkembangan kritis dimana kepribadian seseorang terbentuk. Umumnya, anak-anak pada masa ini sensitif baik di lingkungan rumah, sekolah atau di lingkungan masyarakat.
2. Enggan terhadap bahasa kedua. Hal ini merupakan suatu fenomena yang sering terjadi di lingkungan sekolah yang mana peraturan di dalam lingkungan berbahasa masih sering dilanggar oleh peserta didik.
3. Penggunaan bilingual yang dapat menyebabkan keterlambatan berbicara. Anak-anak yang menggunakan dua bahasa sering kali menghadapi kebingungan bahasa atau kesulitan dalam mengintegrasikan kedua bahasa tersebut dalam komunikasi sehari-hari. Kondisi ini dapat berdampak pada kemampuan mereka dalam membangun hubungan sosial yang erat dan saling pengertian. Selain itu, penggunaan dua bahasa juga dapat menyebabkan pemahaman konsep yang kurang jelas pada anak. Masalah ini muncul karena adanya perbedaan struktur dan aturan tata bahasa antara kedua bahasa, seperti yang terjadi pada bahasa Indonesia dan bahasa Arab.
4. Konsisten pengajaran bahasa. Dalam mengajarkan bahasa bilingual, kesabaran menjadi hal yang sangat dibutuhkan, begitu pula dalam proses pembelajarannya. Penting untuk memahami setiap tingkat kemampuan kognitif anak dalam pengajaran. Agar pembelajaran berjalan efektif dan pengetahuan dapat disampaikan secara optimal kepada anak-anak, bahan ajar, metode, model, serta strategi pembelajaran yang diterapkan harus disesuaikan dengan kemampuan kognitif anak, mulai dari tahap pemikiran konkret hingga tahap pemikiran formal.

### **Strategi Pengajaran Bilingual**

Menciptakan lingkungan tempat anak-anak bilingual yang baru mulai belajar dapat belajar secara efektif dan nyaman mungkin tampak menakutkan, tetapi ada beberapa strategi yang terbukti dapat

berhasil bagi guru mana pun. Pertimbangkan taktik berikut saat menyusun kurikulum yang ditujukan bagi pelajar dari semua latar belakang:

1. Kendalikan irama dan manfaatkan waktu tunggu. Penting bagi instruktur untuk berbicara dengan kecepatan yang tenang dan terukur saat berinteraksi dengan ELL. Berbicara terlalu cepat akan mempersulit siswa yang mungkin kesulitan menguasai bahasa baru. Menurut artikel Edutopia tentang strategi pendidikan bilingual, penggunaan "waktu tunggu" yang efektif juga membuat perbedaan yang luar biasa dalam lingkungan belajar bilingual. Terlalu sering, guru hanya memberi siswa satu atau dua detik untuk menjawab pertanyaan, tetapi penelitian menunjukkan bahwa ketika pendidik "menunggu tiga hingga lima detik, kualitas tanggapan jauh lebih baik."
2. Gunakan bahasa asli di lingkungan belajar. Memaksa siswa untuk memproses konsep baru hanya dalam batasan bahasa baru dapat menjadi kontraproduktif. Menjadikan bahasa ibu sebagai bagian dari proses pembelajaran adalah strategi yang jauh lebih efektif.
3. Bedakan penggunaan metode. Ketika siswa mempelajari materi akademis melalui berbagai metode, mereka cenderung lebih menguasai konten tersebut. Hal ini terutama berlaku bagi pelajar bilingual karena memberi mereka kesempatan tambahan untuk memproses pengetahuan baru sekaligus mengatasi masalah pemerolehan bahasa. Guru yang menciptakan kesempatan untuk mempelajari konten melalui masing-masing metode sering kali mendapati siswa mereka cenderung lebih berhasil dalam belajar.
4. Mengadopsi metode pengajaran yang responsif terhadap budaya. Menciptakan lingkungan belajar yang menghargai perbedaan budaya adalah kunci keberhasilan pembelajar bilingual. Guru ESL Katie Toppel menyarankan bahwa siswa "paling terlibat ketika mereka merasakan hubungan pribadi dengan pelajaran atau unit, hubungan yang tercipta, sebagian, oleh investasi guru dalam hubungan yang kompeten secara budaya.

## SIMPULAN

Bilingualisme merupakan kecakapan menggunakan dua bahasa dengan baik. Maksudnya yaitu ketika seseorang menguasai dua bahasa, ia akan mampu dengan baik menggunakan kedua bahasa tersebut. Tujuan dari adanya pengajaran bahasa bilingual ini adalah untuk meningkatkan kemampuan berbahasa, pengembangan kognitif, meningkatkan kepercayaan diri, dan lain sebagainya. Pengajaran bahasa bilingual ini juga memiliki manfaat yang sama seperti tujuan pengajaran bahasa bilingual untuk para siswa. Sebelum memulai pengajaran bahasa bilingual perlu diperhatikan tahapan-tahapannya, dimulai dari tahap pra-bilingual, tahap pengenalan dan penggunaan terbatas, tahap penggunaan aktif dan literasi. Dalam melakukan proses pengajaran bahasa bilingual pastinya akan menghadapi beberapa tantangan, seperti memilih pendekatan yang tepat, enggan terhadap bahasa kedua, penggunaan bilingual yang dapat menyebabkan keterlambatan berbicara, dan membutuhkan kekonsistenan waktu pengajaran yang artinya saat sudah dimulai proses pengajaran bilingual ini sebaiknya jangan berhenti di tengah jalan atau proses pengajaran bahasa bilingual ini diberhentikan. Dalam tantangan tentu terdapat strategi yang bisa mengatasi hal tersebut seperti mengendalikan irama dan manfaatkan waktu tunggu, menggunakan bahasa asli di lingkungan belajar, membedakan penggunaan metode, dan mengadopsi metode pengajaran yang responsif terhadap budaya.

## REFERENSI

- Adlini, M. N., Dinda, A. H., Yulinda, S., Chotimah, O., & Merliyana, S. J. (2022). Metode penelitian kualitatif studi pustaka. *Jurnal Edumaspul*, 6(1), 974-980.
- Alindr, A., Kholillah, K., Khomsanuha, A., Nurfitri, R., Tara Fatikhah, T., Citra, A. (2024). Penerapan Kelas Bilingual terhadap Peningkatan Mutu Belajar di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*. Volume 8 Nomor 1.
- Anindita Putri, D. (2022). KEMAMPUAN PENGUCAPAN BAHASA INGGRIS DI TINGKAT SEKOLAH DASAR. *Karimah Tauhid*, Volume 1(3), 223-248. <https://doi.org/10.2307/j.ctv7xbrjm.41>
- Baker, C., & Wright Wayne. (2021). *Foundations of Bilingual Education and Bilingualism*.
- Chaer, A., & Agustina, L. (2014). *Sosiolinguistik: Perkenalan awal* (Ed. Revisi). Jakarta: Rineka Cipta.
- Hayati, F., Neviyarni., & Irdamurni. (2021). Perkembangan siswa sekolah dasar: Sebuah kajian *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(1), 1809-1815. <https://www.jptam.org/index.php/jptam/article/view/1181>
- Hermawan, A., Yuliana, R., & Damanhuri, D. (2022). Pelaksanaan Pembelajaran Bilingual Dalam Mempersiapkan Peserta Didik Menghadapi Tantangan Revolusi Industri 4.0. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 11(1), 88. <https://doi.org/10.33578/jpkip.v11i1.8546>
- Istanti, N. (2009). *Pengajaran bilingual di Indonesia*. Surabaya: Unesa University Press.

- Kurniawan, E., Wijayanti, T., Pramono, D., Riptek, J., Kunci, K., Pancasila, :, Kebangsaan, W., & Korespondensi, M. (n.d.). OPEN ACCESS JURNAL RIPTK Kajian Implementasi Pendidikan Pancasila dan Wawasan Kebangsaan di Kota Semarang (Vol. 16, Issue 2). <http://ripteck.semarangkota.go.id>
- Macnamara, J. (1967). The bilingual's linguistic performance—a psychological overview. *Journal of Social Issues*, 23(2), 58–77.
- Nareswari, E., Wulandari, P., Fardana, N. (2023). Pengaruh Metode Pembelajaran Bilingual terhadap Self-Efficacy Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*. Volume 7 Nomor 1.
- Ninawati, M. (n.d.). KAJIAN DAMPAK BILINGUAL TERHADAP PERKEMBANGAN KOGNITIF ANAK SEKOLAH DASAR.
- Rahmawati, R. (2020). The effect of bilingual education on students' cognitive abilities. *Journal of Cognitive Psychology*, 32(1), 34–45.
- Sabani, F. (2019). Perkembangan anak-anak selama masa sekolah dasar. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*. 8(2), 89-100. <https://doi.org/10.58230/27454312.71>
- Sakinah, A., Lestari, A., Anwar, W. P., Sibali, A., Misnawati, M., & Musa, N. A. (2025). Translanguaging sebagai Strategi Inovatif dalam Pembelajaran Bahasa Inggris: Teori, Implementasi, dan Tantangan. *Journal of Indonesian Scholars for Social Research*, 5(1), 1–13.
- Sari, M., & Asmendri, A. (2020). Penelitian kepustakaan (library research) dalam penelitian pendidikan IPA. *Natural Science: Jurnal penelitian bidang IPA dan pendidikan IPA*, 6(1), 41-53.
- Sulkifli. (2021). The Importance of Understanding Student Character to Support Successful Learning in Junior High School. *Jurnal Konsepsi*, 10(3), 277-286. <https://p3i.my.id/index.php/konsepsi/article/view/122>